

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian survei yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang sejumlah responden yang mewakili populasi tertentu dan menganalisis data secara statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2019:6) “Metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya”. Metode survei merupakan penelitian yang mendapatkan sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang utama.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) “metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dengan perhitungan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat ditarik kesimpulan terbukti atau tidaknya hipotesis yang dirumuskan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di PT. Batutua Tembaga Raya yang beralamat di Pulau Wetar Kecamatan Wetar Utara, Kabupaten Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan lokasi tempat penelitian

merupakan tempat yang mudah di jangkau, selain itu tempat penelitian ini tidak terlalu memakan anggaran yang besar yang harus di keluarkan oleh peneliti.

Adapun waktu penelitian ini rencana dilaksanakan pada April 2023 S/d Juni 2023.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan karyawan bidang produksi PT. Batutua Tembaga Raya yang jumlahnya 101 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2019). Secara umum, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampel acak atau *random sampling/ probability sampling*.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pengambilan sampel acak atau *random sampling/ probability sampling*. Dimana teknik dan sampel yang peneliti gunakan secara acak, tanpa memandang sampel atas dasar strata atau status sosial dari segi apapun. Sampel yang akan dijadikan obyek penelitian dalam proposal ini yaitu sebgaaian dari karyawan bidang produksi yang telah dipilih untuk dijadikan sampel pada PT. Batutua Tembaga Raya yang

jumlahnya telah ditentukan berdasarkan perhitungan suatu rumus. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel penelitian berdasarkan rumus pendapat Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Taraf signifikansi (50%)

Berikut hasil perhitungan sampel menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{101}{1 + 101(0,5)^2}$$

$$n = 49,5$$

Berdasarkan rumus slovin tersebut dengan tingkat kesalahan 0,5% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 49,5 atau dibulatkan menjadi 50 sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1.	Budaya Kerja (X1)	Budaya kerja mengarah kepada kesatuan sistem makna bersama yang dianut oleh anggota organisasi yang membedakan organisasi itu dengan organisasi yang lain.	1. Profesionalisme 2. Kerjasama 3. Pelayanan Prima 4. Inovasi 5. Keteladanan	Ordinal
2.	Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada di lingkungan para pekerja yang	1. Kenyamanan 2. Hubungan karyawan 3. Kebersihan 4. Bekerja sama	Ordinal

No.	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
		dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperature, kelembapan, ventilasi, penerangan, kegaduhan, kebersihan tempat kerja dan memadai tidaknya alat-alat perlengkapan kerja.	5. Keamanan.	
3.	Disiplin Kerja (X3)	Disiplin menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri pegawai terhadap peraturan dan ketetapan instansi.	1. Tujuan dan kemampuan 2. Teladan pimpinan 3. Balas jasa 4. Keadilan 5. Pengawasan 6. Sanksi Hukum 7. Ketegasan 8. Hubungan kemanusiaan	Ordinal
4.	Motivasi Kerja (Z)	Motivasi kerja adalah sebagai keadaan yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai keinginannya	1. Kebutuhan akan prestasi (<i>need for achievement</i>) 2. Kebutuhan akan afiliasi (<i>need for affiliation</i>)	Ordinal
5.	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja individu adalah pencapaian/efektivitas pada tingkat pegawai/pekerjaan ini dipengaruhi tujuan pekerjaan, rancangan pekerjaan, dan manajemen pekerjaan, serta karakteristik individu.	1. Kualitas pekerjaan 2. Inisiatif 3. Sikap 4. Kerja sama 5. Keandalan 6. Pengetahuan 7. Tanggung jawab 8. Pemanfaatan waktu luang.	Ordinal

3.5. Jenis Data

Jenis Data Menurut Sugiyono (2019) jenis data ada 2, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau

gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif yang berbentuk informasi seperti gambaran umum perusahaan dan informasi lain yang digunakan untuk membahas rumusan masalah.

Sumber Data Menurut Arikunto (2013:172) sumber data adalah subyek dimana data diperoleh, sumber data yang tidak tepat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Data Primer

yaitu data yang diperoleh dari sumbernya. sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan masalah yang akan diteliti (informan). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner karyawan bidang produksi di PT. Batutua Tembaga Raya.

b. Data Sekunder

Data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yang mana diperoleh untuk melihat gambaran umum tentang karyawan bidang produksi di PT. Batutua Tembaga Raya melalui profil perusahaan, buku referensi, artikel ilmiah dan peraturan perundang-undangan. Data sekunder ini diperoleh dengan metode observasi yang mana mengamati langsung atau dokumen-dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dan dokumentasi,

yaitu berupa laporan kinerja karyawan bidang produksi di PT. Batutua Tembaga Raya yang menjadi obyek penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, maka metode pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya, seperti berikut ini.

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya karyawan bidang produksi di PT. Batutua Tembaga Raya.

2. Kuesioner

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Dalam penelitian ini, peneliti menyebar kuesioner kepada pihak- pihak yang terkait dalam penelitian, yaitu pada karyawan bidang produksi di PT. Batutua Tembaga Raya.

3. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala likert (likert rating scale) sebagai alat penelitian untuk mengukur pernyataan yang tertera dalam kuesioner. Skala likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subjek dan objek tertentu. Dinamakan skala likert karena dikembangkan oleh Rensis Likert. Jawaban setiap instrument mempunyai ruang dari sangat positif sampai sangat negative. Item yang bernilai positif maka angka terbesar diletakan pada “sangat baik”, sedangkan item yang bernilai negatif maka angka terbesar diletakan pada “sangat tidak baik” (Bahri, 2018:145). Menurut Sugiyono (2013:108), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Berikut merupakan tabel pengukuran skala likert.

1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup Baik	3
4	Kurang Baik	2
5	Tidak Baik	1

Sumber : Levis (2013:108)

4. Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, dan film. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil dokumen berbentuk gambar melalui pihak manajerial bidang produksi di PT. Batutua Tembaga Raya dan narasumber terkait.

3.7.1. Analisis Statistik Inferensial.

Analisis Statistik Inferensial pada Penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) untuk menganalisis data dan mengetahui hubungan antar konstruk. Partial Least Square (PLS) dapat dikatakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Pada umumnya PLS menguji teori yang lemah dan data yang lemah seperti jumlah sampel yang ukuran kecil. Meskipun PLS digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten, PLS bisa juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori. (Ghozali, 2015:5). PLS menjadi alat analisis yang populer dengan banyaknya jurnal internasional dan penelitian ilmiah yang menggunakan metode ini.

3.7.2.1. Partial Least Square.

Sebagai alternatif covariance based SEM, pendekatan covariance based atau component based dengan PLS orientasi analisis bergeser dari menguji model kausalitas atau teori ke covariance based predictive model. CBSEM lebih berorientasi pada model building yang dimaksudkan untuk menjelaskan covariance dari semua observed indicators, sedangkan tujuan PLS adalah

prediksi. Variabel laten didefinisikan sebagai jumlah dari indikatornya. Algoritma PLS ingin mendapatkan the best weight estimate untuk setiap blok indikator dari setiap variabel laten. Hasil komponen skor untuk setiap variabel laten didasarkan pada estimated indicator weight yang memaksimalkan variance explained untuk variabel dependent atau laten, observe atau keduanya (Ghozali, 2014).

Partial least square (PLS) merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasari banyak asumsi. Data tidak harus terdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar. Walaupun PLS dapat juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Oleh karena lebih menitik beratkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka misspifikasi model tidak begitu berpengaruh terhadap estimasi parameter.

3.7.2.2. Metode PLS.

Teknik analisis yang digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis data sesuai dengan model yang dikembangkan dalam penelitian ini dan adanya keterbatasan sampel yaitu 60 responden maka analisis data yang digunakan adalah SEM (Structural Equation Modeling) dengan PLS (Partial Least Square), yang dioperasikan melalui program SmartPLS Versi 3.0. Ghozali (2015:30) mengemukakan bahwa PLS ini merupakan Metode analisis yang dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi di mana teorinya lemah dan data yang lemah seperti jumlah Sample yang kecil adanya masalah normalitas data

atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksi tetapi formatif .

Model formalnya mendefinisikan variable laten yaitu linier agregat dari indikator indikator nya (Ghozali, 2015:5). SEM PLS hanya mengizinkan model hubungan antara Variable yang Rekursif searah hal ini sama dengan model analisis jalur (Path Analysis) tidak sama dengan SEM yang berbasis kovarian yang mengizinkan terjadinya hubungan Timbal balik

3.7.2.3. Tahapan Analisis PLS.

3.7.2.3.1. Model Pengukuran atau Outer Model

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan terhadap seluruh item pertanyaan yang ada pada setiap variabel. Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui Uji validitas convergent validity, average variance extracted (AVE), dan discriminant validity.

- a. Content Validity : Validitas kuesioner dapat diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah banyak dipakai oleh para peneliti. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini merupakan hasil studi literatur dengan modifikasi seperlunya untuk menghindari kecenderungan responden terhadap preferensi tertentu.

- b. Convergent Validity ; Pengukuran konvergensi ini menunjukkan apakah setiap item pertanyaan mengukur kesamaan dimensi variabel tersebut. Oleh karena itu hanya item pertanyaan yang mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi, yaitu lebih besar dari dua kali standar error dalam pengukuran item pertanyaan variabel penelitian. Validitas konvergen dapat terpenuhi pada saat setiap variabel memiliki nilai AVE diatas 0.5, dengan nilai loading untuk setiap item juga memiliki nilai lebih dari 0.5. (Ghozali, 2012)
- c. Average Variance Extrated (AVE) : Uji validitas ini adalah dengan menilai validitas dari item pertanyaan dengan melihat nilai average variance extracted (AVE). AVE merupakan persentase rata- rata nilai variance extracted (AVE) antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan convergent indicator. Untuk persyaratan yang baik, jika AVE masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0.5 (Ghozali, 2012).
- d. Discriminant Validity : Uji validitas ini menjelaskan apakah dua variabel cukup berbeda satu sama lain. Uji validitas diskriminan dapat terpenuhi apabila nilai korelasi variabel ke variabel itu sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel lainnya. Selain itu cara lain untuk memenuhi uji validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai cross loading, apabila nilai cross loading setiap item pernyataan variabel ke variabel itu sendiri lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan ke variabel lainnya (Ghozali, 2012).

B. Uji Reliabilitas

Secara umum reliabilitas didefinisikan sebagai rangkaian uji untuk menilai kehandalan dari item-item pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui composite reliability, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai composite reliability $\geq 0,7$ (Sekaran, 2014).

3.7.2.3.2. Model Struktural atau Inner Model

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk variabel dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2012). Di samping melihat nilai R-square, model Partial Least Square (PLS) juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

3.7.2.3.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model structural equation modeling (SEM) dengan smartPLS. Dalam full model structural equation modeling selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten Ghozali, (2012). Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan Path Coefisien pada pengujian inner model.

Pengujian Hipotesis dengan menilai melihat nilai perhitungan pada Koefisien Pengujian inner Model, Hipotesis dapat dikatakan diterima (H_a) apabila t Statistik $>$ dari nilai t Tabel dan nilai signifikansi $<$ dari 0,05 (α 5%), dan Ditolak (H_0) apabila t Statistik $<$ dari nilai t Tabel dan nilai signifikansi $>$ dari 0,05 (α 5%).

Kaidah pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis jika :

- a. Jika nilai t hitung signifikansinya $>$ 0,05 (α 5%) artinya H_0 ditolak dan H_a Diterima
- b. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 (α 5%) maka H_0 Diterima, dan H_a Ditolak.

3.7.2.3.4. Langkah-Langkah Metode PLS

langkah langkah metode partial least square (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Merancang model pengukuran.

Model pengukuran (outer model) adalah model yang menghubungkan variable laten dengan variable manifest dalam penelitian ini variable pengembangan karir, kinerja pegawai, motivasi kerja, kepuasan kerja, disiplin kerja, dan budaya organisasi ,masing masing memiliki dua indikator.

b. Merancang Model Struktural.

Model structural (inner model) pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel laten eksogen (kepuasan kerja, disiplin kerja, dan budaya organisasi dan tiga variabel laten endogen pengembangan karir, kinerja pegawai, dan motivasi kerja.

1. Membangun Diagram jalur

Hubungan antar variable pada sebuah Diagram jalur secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antara konstruk dari model teori this yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram jalur menggambarkan hubungan antara konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kau Sal langsung dari suatu konstruk konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan independen variable yang tidak diprediksi oleh variable yang lain dalam model. Konstruk endogan adalah konstruk yang dituju oleh Menjabarkan Diagram Alur ke dalam persamaan matematis.

Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas :

- a. Persamaan inner model, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.

- b. Persamaan outer model, menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variable penelitian (laten).

2. Estimasi.

Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah resampling dengan bootstrapping yang dikembangkan oleh Geiser & Stone (Ghozali,2009)

- a. Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (Weight estimate).
- b. Tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
- c. Tahap Ketiga Menghasilkan estimasi means dan parameter konstanta.

2. Evaluasi Model.

Evaluasi model structural (innermodel) dan model pengukuran (outer model) didasarkan pada evaluasi nonparametric dengan menggunakan prosedur seperti bootstrapping dan blindfolding (Widarjon, 2015:276).

Menurut Ghozali dan Latan (2015: 78) pengujian model struktural dilakukan dengan melihat hubungan antar konstruk. Hubungan antar konstruk adalah dengan melihat nilai signifikan dan nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten independen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten oksogen teretentu terhadap variabel independen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Berikut adalah kriteria penilaian evaluasi *inner model* menurut Chin dalam Ghozali dalan Latan (2015: 81):

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Evaluasi *Inner Model*

Kriteria	Penjelasan
<i>R-Square</i>	0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah.
<i>Q² Predictive Relevance</i>	$Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai <i>predictive relevance</i> dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i> . 0,02, 0,15, dan 0,35 (lemah, moderate dan kuat).
Signifikan	t-value 1,65 (level signifikan=10%),

	1,96 (level signifikan=5%), dan 2,58 (level signifikan=1%).
--	---

Sumber : Ghozali dan Latan (2015: 81)